

Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA
 ISSN 2615-6571 (cetak), ISSN 2615-6563 (online)
 Tersedia online di <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

Pengaruh Media Video Edukasi Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri

The Effect Of *Vulva Hygiene* By Using Educational Videos Towards The Teenagers' Knowledge And Attitude

Halimil Umami¹, Fuji Rahmawati², Mutia Nadra Maulida³

Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

Email: halimilumami11@gmail.com

ABSTRAK

Vulva hygiene adalah upaya menjaga kebersihan dan kesehatan area kewanitaan agar terhindar dari penyakit infeksi reproduksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur. Menurut WHO, 75% wanita di Dunia pernah mengalami keputihan dapat disertai *candidiasis* atau *vaginosis bacterial* minimal 1 kali dalam hidupnya, 45% diantaranya pernah mengalami 2 kali atau lebih. Di Indonesia tahun 2012 hampir 70% wanita pernah mengalami keputihan. Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Indonesia yaitu pada remaja putri yakni (42%). Pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya mengenai *vulva hygiene* masih rendah, sehingga dikhawatirkan dampak negatif dari tidak melakukan *vulva hygiene* dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Desain penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan *one group pre-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII MTs. Al-Ittifaqiah Indralaya dengan sampel sebanyak 76 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis data univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dan uji *McNemar*. Hasil analisis pengetahuan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *p-value* 0.000 ($p < 0.05$). Hasil analisis sikap menggunakan uji *McNemar* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *p-value* 0,000 ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang *vulva hygiene*. Media pembelajaran video edukasi diharapkan dapat menjadi program pendidikan kesehatan melalui UKS di pondok pesantren Al-Ittifaqiah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri khususnya mengenai *vulva hygiene*.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, media video edukasi, *vulva hygiene*, remaja

ABSTRACT

Vulva hygiene is an effort to maintain the cleanliness and health of the feminine area to avoid infectious diseases of reproduction caused by viruses, bacterias, and fungus. According to WHO, 75% of women in the world have experienced vaginal discharge that can be accompanied by *candidiasis* or *bacterial vaginosis* at least once in their life, 45% of them have experienced vaginal discharge 2 or more times. In Indonesia in 2012 almost 70% of women have experienced vaginal discharge. The highest prevalence of reproductive tract infections (ISR) in Indonesian, there were teenagers' (42%). The teenagers' knowledge in Al-Ittifaqiah Indralaya Islamic boarding school of *vulva hygiene* were still low, so it was feared that the negative impact of not taking care *vulva hygiene* could be occurred. The use of educational videos was expected to improve teenagers' knowledge and attitude well. This study aimed to determine the effect of health education by using educational videos on the level of teenagers' knowledge and attitude about *vulva hygiene* at Al-Ittifaqiah Indralaya Islamic boarding school. The design of this study was pre-experimental with one group pre-posttest design. The population in this study was teenagers' class VIII MTs. Al-Ittifaqiah Indralaya with a sample of 76 respondents with a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire, univariate data analysis used percentages and bivariate analysis used the *Marginal Homogeneity* test and the *McNemar* test. The results of the knowledge analysis using the *Marginal Homogeneity* test showed that there was a significant difference in the teenagers' knowledge before and after being given health education with a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). The results of the analysis of attitudes using *McNemar* test showed that there were significant differences in the teenagers' of attitudes before and after being given health education with a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). So it could be concluded that there was a significant influence on the teenagers' knowledge and attitudes before and after being given health education through educational video media about *vulva hygiene*. Educational video learning media was expected to become a health education program through school's health clinic (UKS) of Al-Ittifaqiah Islamic boarding school in order to increase the teenagers' knowledge and attitudes, especially regarding *vulva hygiene*.

Keywords : Health education, educational video media, *vulva hygiene*, teen.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, 75% wanita di Dunia pernah mengalami keputihan yang dapat disertai juga dengan candidiasis ataupun vaginosis bacterial minimal 1 kali dalam hidupnya, dan 45% diantaranya pernah mengalami 2 kali atau lebih (Cahyaningtyas, 2019). Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Dunia yaitu pada usia remaja (35-42%). Di Dunia pada tahun 2012 angka kejadian ISR pada remaja yaitu kandidiasis (25-35%), vaginosis bacterial (20-40%).

Di Indonesia pada tahun 2012 hampir 70% wanita pernah mengalami keputihan. Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Indonesia yaitu pada remaja putri yakni (42%) (Sari dan Badar, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011, jumlah remaja usia 15-24 tahun yaitu 2,9 jiwa, 45% diantaranya pernah mengalami keputihan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 terdapat kasus HIV/AIDS dan IMS sebanyak 346 kasus, dan angka tersebut jumlah HIV/AIDS di kabupaten Ogan Ilir yakni 45 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Kesehatan reproduksi menurut ICPD (*International Conference On Population And Development*) tahun 1994 adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Kemenkes RI, 2015). Kesehatan reproduksi menjadi program prioritas dalam SDG's (*Sustainable Development Goals*) yaitu pada program ke 5 mengenai angka kematian ibu yang harus diturunkan, dimana program ini tercantum pada akses kesehatan reproduksi secara universal dan individual, termasuk juga pemeriksaan HIV/AIDS serta pengendalian penyakit infeksi menular seksual lainnya (Dinas

Kesehatan Pemerintahan Sumatera Selatan, 2019).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri yang sering dialami salah satunya adalah masalah *vulva hygiene*, dimana remaja putri belum mengetahui cara menjaga kebersihan organ genitalia. Dampak yang terjadi apabila perilaku *vulva hygiene* tidak dilakukan atau buruk, maka akan berisiko terjadinya beberapa penyakit infeksi seperti *candidiasis*, *vaginosis bacterial*, keputihan, iritasi, *dermatitis*, serta adanya gejala infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS yang dapat mempertinggi risiko terjadinya *vulva hygiene*, kanker rahim, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016). *Vulva hygiene* sangat perlu dan penting untuk dilakukan, karena dapat meminimalisir penyakit infeksi vagina tersebut.

Vulva hygiene adalah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2010). Tujuan dari *vulva hygiene* yaitu untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua perempuan, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar remaja putri dapat melakukan *vulva hygiene* yang baik, maka perubahan perilaku harus dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui salah satu media pendidikan kesehatan. Media sebagai perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada berbagai media pendidikan kesehatan, salah satunya media video edukasi atau audiovisual. Media video atau *audiovisual* adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara *audiovisual* (Notoatmodjo, 2012), sedangkan edukasi

sendiri adalah pendidikan. Video edukasi merupakan proses pembelajaran melalui media video yang menyajikan informasi atau pesan secara *audiovisual*.

Peran pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan islam, namun pendidikan tentang kesehatan yang dipelajari terutama pendidikan kesehatan reproduksi hanya dibahas secara mendasar saja seperti membahas bagian organ reproduksi tetapi tidak secara detail dan belum membahas khususnya perawatan alat kelamin. Akan tetapi pada kenyataannya, bahasan kesehatan reproduksi masih tergolong tema yang sangat jarang dan sensitif untuk dibahas di kalangan pondok pesantren (Ariyani, 2009 dikutip Puspitaningrum dkk, 2017). Pendidikan kesehatan mengenai reproduksi dapat diberikan di pondok pesantren, karena pentingnya menjaga kesehatan reproduksi agar remaja putri di pondok pesantren terhindar dari penyakit infeksi reproduksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan desember 2019 di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Hasil wawancara 15 remaja putri didapatkan bahwa 5 mengalami gatal pada area *vulva* dan sering menggunakan cairan antiseptik untuk membersihkan area kewanitaan, 7 remaja putri mengatakan setelah buang air kecil mereka langsung mengenakan celana tanpa mengeringkan area *vulva* terlebih dahulu, dan 3 remaja putri lainnya mengatakan mengalami keputihan, pada celana dalam meninggalkan bercak kekuningan serta terasa gatal pada area *vulva*. Adapun 15 santriwati tersebut ketika menstruasi mereka hanya 2 kali sehari mengganti pembalut atau ketika penuh saja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja putri di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya memiliki pemahaman yang kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan belum mengetahui cara melakukan *vulva hygiene* dengan

benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimental* dengan metode *one group pre-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII Tsanawiyah yang berjumlah 268 santriwati di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yakni remaja putri usia 13-15 tahun yang sudah mengalami menstruasi, berkebudayaan asli Sumatera Selatan, berminat menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang sudah terpapar informasi dan sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai *vulva hygiene*, dan *drop out* nya yaitu responden yang tidak mengikuti hingga selesai dan mengundurkan diri saat penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan intervensi yang diberikan melalui media video edukasi tentang *vulva hygiene* yang berdurasi ± 12 menit. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-28 juni 2020.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen berupa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene*. Uji statistik *marginal homogeneity* terhadap pengetahuan remaja putri digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang

signifikan terhadap pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan uji statistik *McNemar* digunakan untuk untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang

signifikan terhadap sikap remaja putri di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang *Vulva Hygiene* sebelum adan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vide Edukasi

No.	Kategori	Sebelum pendidikan kesehatan		Setelah pendidikan kesehatan	
		n	%	n	%
1.	Baik	3	3.9	47	61.8
2.	Cukup	25	32.9	17	22.4
3.	Kurang	48	63.2	12	15.8
	Total	76	100	55	100

Tabel 2. Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi

		Pengetahuan Setelah pendidikan kesehatan						Total		<i>P value</i>
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Sebelum pendidikan kesehatan	Baik	2	2.6	0	0	1	1.3	3	3.9	0.000
	Cukup	14	18.4	5	6.6	6	7.9	25	32.9	
	Kurang	31	40.8	12	15.8	5	6.6	48	63.2	
	Total	47	61.8	17	22.4	12	15.8	76	100	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi

No.	Kategori	Sebelum pendidikan kesehatan		Setelah pendidikan kesehatan	
		n	%	n	%
1.	Positif	31	40.8	60	78.9
2.	Negatif	45	59.2	16	21.1
	Total	76	100	76	100

Tabel 4. Distribusi Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Edukasi

Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Edukasi								
		Sikap Setelah Pendidikan Kesehatan				Total		<i>P value</i>
		Positif		Negatif				
		n	%	n	%	n	%	
Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan	Positif	31	40.8	0	0	31	40.8	0.000
	Negatif	29	38.1	16	21.1	45	59.2	
	Total	60	78.9	16	21.1	76	100	

Berdasarkan tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari 76 remaja putri, hanya sebanyak 3.9% pengetahuan berkategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi presentase remaja putri dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 61.8%. Diketahui bahwa perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan berupa media pembelajaran melalui video edukasi. Remaja putri mengatakan video edukasi yang diberikan tidak membosankan dan menarik karena terdapat animasi, gambar, dan juga audio penjelasan informasi, bahkan sampai ada yang menontonnya berulang-ulang.

Berdasarkan tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa 76 remaja putri sebanyak 40.8% memiliki sikap positif terhadap *vulva hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi sikap remaja putri dalam kategori positif meningkat menjadi 78.9%. Kemudian diketahui perbedaan yang signifikan antara sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui

media video edukasi dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil analisis univariat *pretest* pengetahuan diketahui bahwa dari 76 remaja putri, 25 (32,9%) memiliki pengetahuan berkategori cukup, 3 (3,9%) pengetahuan baik, dan 48 (63,2%) remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Hasil analisis univariat juga diketahui bahwa sebagian besar remaja putri belum mengetahui tentang cara-cara melakukan *vulva hygiene* dengan benar.

Adapun hasil analisis univariat *posttest* pengetahuan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri. Diketahui dari 25 (32,9%) remaja putri yang memiliki pengetahuan berkategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan, 14 (18,4%) remaja putri diantaranya berubah menjadi pengetahuan berkategori baik dan 5 remaja putri lainnya (6,6%) tetap memiliki pengetahuan berkategori cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian dari 3 (3,9%) remaja putri memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan 2 (2,6%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Sementara 48 (63,2%) remaja putri memiliki pengetahuan berkategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan, 31 (40,8%) diantaranya berubah menjadi pengetahuan kategori baik, 12 (15,8%) berubah menjadi pengetahuan berkategori cukup dan 5 (6,6%) remaja putri lainnya tetap memiliki pengetahuan berkategori kurang.

Hasil analisis univariat dari *pretest* sikap diketahui bahwa mayoritas remaja putri sebanyak 31 responden (40,8%) memiliki sikap positif dan 45 (59,2%) remaja putri lainnya memiliki sikap negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis dari *pretest* sikap juga diketahui bahwa sebagian remaja putri telah menyatakan setuju pada pernyataan *unfavorable* melalui kuesioner seperti jika tidak melakukan *vulva hygiene*, tidak akan menimbulkan berbagai penyakit, pada saat menstruasi, pembalut yang mengandung parfume baik digunakan. Namun mayoritas remaja putri menyatakan tidak setuju pada pernyataan *unfavorable* yaitu tidak perlu mengeringkan daerah kemaluan karena kondisi lembab baik untuk kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, dan jika tidak melakukan *vulva hygiene*, tidak akan menimbulkan berbagai penyakit.

Berdasarkan hasil analisis univariat dari *posttest* sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri telah menjawab tidak setuju pada beberapa pernyataan *unfavorable* yaitu pada pernyataan pada saat menstruasi pembalut yang mengandung parfume baik digunakan, efek dari pemakaian cairan antiseptik pada kemaluan adalah menjadi wangi dan bersih, dan tidak perlu mengeringkan daerah kemaluan karena kondisi lembab baik untuk kesehatan dan kebersihan organ reproduksi. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap responden sebelumnya memiliki sikap negatif sebanyak (59,2%), berubah menjadi (21,1%).

PEMBAHASAN

Video edukasi merupakan proses pendidikan melalui salah satu media video yang menyajikan informasi atau pesan secara *audiovisual*. Kelebihan dari media video menurut Susilana & Riyana, (2019), dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk dua jenis yaitu dalam bentuk suara (*audio*) dan gambar (*visual*) hingga memberikan pesan yang dapat diterima secara merata. Informasi yang ditampilkan melalui media video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, bervariasi, menarik, dapat diulang-ulang, serta menyenangkan.

Mayoritas remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji statistik *marginal homogeneity* yang diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$). Peningkatan pengetahuan remaja putri bisa terjadi karena informasi baru yang diperoleh remaja putri melalui pendidikan kesehatan berupa media video edukasi. Menurut Nursalam dan Efendi (2011) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar agar dapat meningkatkan pengetahuan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Fevriasanty, dan Kursani (2018) menunjukkan bahwa media *audiovisual* sebagai salah satu media dalam pendidikan kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku *hygiene genitalia eksterna*. Didukung oleh Wahyuni, Widiyatmoko, dan Akhlis (2015) media *audiovisual* atau video mampu membuat daya ingat terhadap materi lebih lama, karena melibatkan semua pancaindra terutama pancaindra penglihatan dan pendengaran.

Media video juga lebih fleksibel dalam membagikan informasi dan mudah untuk dipublikasikan (Lee & Owens, 2004 dalam Mawan, Indriwati, & Suhadi, 2017). Peneliti memberikan media pembelajaran menggunakan video dengan cara mengupload di media sosial seperti

youtube, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan secara daring dan dapat diulang-ulang. Media video edukasi peneliti buat dengan aplikasi *powtoon*. Aplikasi *powtoon* dapat memberikan pembelajaran menjadi lebih interaktif, bisa memberikan umpan balik, dan memotivasi (Awali, Pamungkas, & Alamsyah, 2019). Dibuktikan dengan responden aktif dalam bertanya mengenai *vulva hygiene* melalui grup wa, responden memberikan *feed back* yang baik dibuktikan dengan responden mengisi kuesioner *posttest*, dan responden juga mengatakan materi yang telah didapatkan mengenai kesehatan reproduksi tentang *vulva hygiene* ini akan membantu mereka dalam belajar mata pelajaran Ipa di sekolah sehingga responden mengatakan memudahkan mereka dalam mempelajari dan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh gurunya.

Dimasa pandemi ini, proses belajar mengajar santri yang tadinya secara langsung atau bermukim di pondok pesantren, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 santri menjadi dirumahkan dan proses belajar mengajar pun diubah melalui daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan terdapat *group* belajar. Peneliti berinovasi mengubah pelaksanaan penelitian yang tadinya penelitian akan dilakukan secara langsung dikelas, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini penelitian diadakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp messenger*. *WhatsApp* merupakan aplikasi *software* sebagai alat komunikasi alternatif untuk SMS. *WhatsApp* juga mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media, mulai dari teks, foto, video, dokumen, tautan dan lokasi, serta panggilan suara dan panggilan melalui video *call* (*WhatsApp*, 2020).

Hasil penelitian ini masih ditemukan terdapat data sebanyak 22,4% responden berpengetahuan cukup dan sebanyak 15,8% berpengetahuan kurang, hal tersebut

dibuktikan dengan terdapat beberapa responden yang mengerjakan *feedback* atau *posttest* selama 2 hari, bisa jadi pada saat menonton video edukasi tersebut mengalami *loading* yang lama atau putus-putus yang dapat membuat responden menjadi tidak mau menunggu lama. *Feedback* yang diberikan responden selama 2 hari tersebut menunjukkan bahwa adanya gangguan jaringan yang kemungkinan bisa berdampak pada saat diberikan intervensi video edukasi, disebabkan karena responden mengalami hambatan jaringan pada saat menonton video edukasi tersebut, sehingga tidak maksimalnya responden dalam menyerap informasi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Artinya terdapat pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*.

Pemahaman remaja putri tentang *vulva hygiene* adalah penting karena dapat berpengaruh pada sikap remaja putri dalam upaya melakukan kebersihan dan memelihara kesehatan organ genitalia. Pengetahuan merupakan bagian dari fungsi sikap, dimana sikap yang didasari oleh tingkat pengetahuan akan lebih baik daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan adanya perbedaan yang signifikan sikap remaja putri antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Artinya terdapat pengaruh media video edukasi terhadap sikap remaja putri tentang *vulva hygiene*.

Peneliti berasumsi bahwa informasi yang diperoleh remaja putri dapat merubah sikap remaja putri terkait menjaga dan memelihara kebersihan area kewanitaannya yang disampaikan dengan media video edukasi ini baik untuk meningkatkan

kesadaran remaja putri terhadap sikap *vulva hygiene* agar dapat terhindar dari masalah kesehatan reproduksi yang akan terjadi. Sikap remaja putri yang sebelumnya negatif menjadi sikap yang positif karena responden sudah terpapar informasi atau pengetahuan dari pendidikan yang telah diberikan melalui media video edukasi tentang *vulva hygiene*. Hal ini didukung oleh pendapat menurut Maulana (2012), bahwa media video mempengaruhi domain pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan dapat mempengaruhi perubahan sikap. Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspatingrum, Agushybana, Mawarni, & Nugroho, (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait kebersihan dalam menstruasi, yang diperoleh hasil rata-rata pretest sebesar 35,75 meningkat menjadi 38,91. Pendidikan akan berpengaruh terhadap aspek kehidupan seseorang baik pikiran, perasaan maupun sikapnya.

KESIMPULAN

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang *vulva hygiene* dengan hasil *p value* (0,000) pada uji *Marginal Homogeneity*.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang *vulva hygiene* dengan hasil *p value* (0,000) pada uji *Mc Nemar*.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan alternatif intervensi dengan edukasi melalui pendidikan kesehatan melalui media video edukasi dan dapat menjadi referensi

mengenai pendidikan kesehatan dalam keperawatan komunitas khususnya dalam program penyuluhan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cara/metode yang berbeda, selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengontrol subjek dan juga kegiatan secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih untuk kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan cinta dan kasih sayang luar biasa, do'a, semangat dan dukungan dalam proses penelitian ini.
2. Terima kasih kepada Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, yang merupakan institusi dimana tempat saya menimba ilmu dan dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta saya ucapkan terima kasih juga kepada ibu Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta seluruh jajaran dosen dan staf yang telah membantu dalam mengurus proses penelitian ini.
3. Terima kasih kepada ibu Fuji Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing I dan ibu Mutia Nadra Maulida, S.Kep., Ns.,M.Kes.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, serta saran dalam proses penelitian ini. Serta para pengujiku yang telah memberikan arahan, serta saran dalam penelitian ini.
4. Terima kasih untuk Mts. Al-Ittifaqiah Indralaya dan Mts. Raudhatul Ulum Indralaya telah memberikan izin penelitian dan melakukan uji validitas.

REFERENSI

- Awalia, I., Pamungkas, A.S., & Alamsyah, T.P. (2019). Pengembangan media pembelajaran animasi powtoon pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD. *Jurnal Matematika Kreatif Inovati*, 10(1), 49-56.
- Cahyaningtyas, R. (2019). Hubungan antara perilaku vaginal hygiene dan keberadaan candida sp pada air kamar mandi dengan kejadian keputihan patologis pada santri perempuan pondok pesantren di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 215-224.
- Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas kesehatan pemerintah provinsi Sumatera Selatan. (2019). Rencana kinerja tahunan dekonsentrasi. Diakses dari <file:///C:/Users/ETC/Downloads/2-119014-2tahunan-581.pdf>. Pada tanggal 31 Oktober 2019.
- Hayati, U.F., Fevriasanty, F.I., & Choiriyah, M. (2018). The effect of health education with audio-visual media toward external genital hygiene behaviors to pregnant women in primary health care of Malang working area. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 124-133.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Perilaku berisiko kesehatan pada pelajar smp dan sma di Indonesia*. Diakses dari <https://www.who.int>. pada tanggal 21 April 2019.
- Maidartati., Hayati, S., & Nurhida, L.A. (2016). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), 51.
- Maulana, H. (2012). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mawan, A.R., Indriwati, S.E., & Suhadi. (2017). Pengembangan video penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bermuatan nilai karakter terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit diare. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 883-888.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam., & Efendi, F. (2011). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitaningrum, W., Agushyana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 275-276.
- Sari, D.P., & Badar, M. (2019). Hubungan higienitas vagina dengan kejadian candidiasis vaginalis pada remaja di puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam tahun 2018. *Prosiding Sains Tekes, Vol. 1*, 58-64.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2019). *Media pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Tarwoto., & Wartonah. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan ed.4*. Jakarta: Salemba Medika.
- WhatsApp. (2020). *About WhatsApp*. Diakses dari WhatsApp.com. pada tanggal 17 juli 2020.
- World Health Organization. (2015). *Perilaku berisiko kesehatan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.